

2023-2024

# LAPORAN SURVEY ALUMNI

---

## Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tracer Study Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung dapat disusun dengan baik.

Tracer study merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan studi, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan, jenis pekerjaan yang dijalani, serta penilaian pengguna terhadap kompetensi lulusan. Selain itu, tracer study juga digunakan untuk memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Laporan ini memuat hasil survei kondisi alumni, survei kepuasan alumni terhadap layanan pembelajaran, serta survei pengguna lulusan. Informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi Program Studi dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi lulusan, pengembangan layanan akademik, serta penyusunan tindak lanjut peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki tingkat serapan kerja yang baik dan secara umum memperoleh penilaian positif dari pengguna lulusan. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu terus diperkuat, antara lain relevansi kompetensi dengan perkembangan dunia kerja, kemampuan Bahasa Inggris, penguasaan teknologi informasi dan perangkat lunak perencanaan, profesionalisme, komunikasi, kerja sama tim, serta pengembangan diri. Temuan tersebut menjadi masukan penting bagi Program Studi dalam menjaga relevansi dan kualitas kurikulum.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh alumni, pengguna lulusan, dosen, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan tracer study dan penyusunan laporan ini. Partisipasi dan umpan balik yang diberikan merupakan bagian penting dalam proses evaluasi dan peningkatan mutu Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat terus disempurnakan. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan tracer study dan pengembangan Program Studi pada masa yang akan datang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi, pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Semarang, 1 September 2024

Ka Prodi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung

  
Dr. Mila Karmila ST, MT

## DAFTAR ISI

|                                                               |           |
|---------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                | <b>4</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....                                       | 4         |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....                                   | 4         |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                     | 5         |
| 1.4 Manfaat Laporan.....                                      | 5         |
| <br><b>BAB 2 KONDISI ALUMNI.....</b>                          | <b>6</b>  |
| 2.1. Kondisi Alumni .....                                     | 6         |
| 2.2. Lama Bulan Dalam Mendapatkan Kerja .....                 | 7         |
| 2.3. Rata-Rata Pendapatan per bulan.....                      | 7         |
| 2.4. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja.....  | 8         |
| 2.5. Tingkat Tempat Kerja .....                               | 9         |
| 2.6. Posisi dalam berwiraswasta.....                          | 10        |
| 2.7. Waktu dalam Mencari Kerja.....                           | 11        |
| <br><b>BAB 3 TANGGAPAN ALUMNI</b>                             |           |
| 3.1. Tanggapan Alumni Terhadap Perkuliahan .....              | 13        |
| 3.2. Tanggapan Alumni Terhadap Demonstran.....                | 13        |
| 3.2. Tanggapan Alumni Terhadap Partisipasi dalam Proyek ..... | 14        |
| 3.3. Tanggapan Alumni Terhadap Magang .....                   | 15        |
| 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Praktikum .....                | 16        |
| 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Kerja Lapangan .....           | 17        |
| 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Diskusi .....                  | 18        |
| <br><b>BAB 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>             | <b>19</b> |

### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan wilayah dan kota merupakan bidang yang semakin penting seiring dengan pertumbuhan urbanisasi dan kompleksitas tata ruang yang meningkat. Kota-kota di seluruh dunia menghadapi tantangan besar, termasuk kebutuhan akan infrastruktur yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Dalam konteks ini, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga profesional yang mampu merancang solusi inovatif untuk tantangan tersebut.

Program studi ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang komprehensif mencakup berbagai aspek perencanaan, mulai dari analisis tata ruang hingga kebijakan pembangunan. Selain itu, program studi juga menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, praktikum, dan kerja lapangan, untuk memastikan bahwa lulusan siap menghadapi situasi nyata di lapangan.

Namun, seiring dengan dinamika pasar kerja yang terus berubah, program studi perlu terus beradaptasi agar tetap relevan. Tantangan utama adalah memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara praktis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri yang berkembang.

Selain aspek akademik, dukungan karir bagi mahasiswa dan alumni juga menjadi fokus penting. Meskipun banyak lulusan yang berhasil memasuki dunia kerja dengan cepat, masih ada yang menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam bimbingan karir dan pengembangan jaringan dengan industri untuk membantu lulusan mengakses peluang kerja yang lebih luas.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai kondisi alumni dan efektivitas program studi menjadi sangat relevan. Dengan memahami kondisi kerja alumni dan persepsi mereka terhadap pembelajaran, program studi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja global.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi alumni Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota setelah lulus, termasuk status pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi, seperti magang, praktikum, dan diskusi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

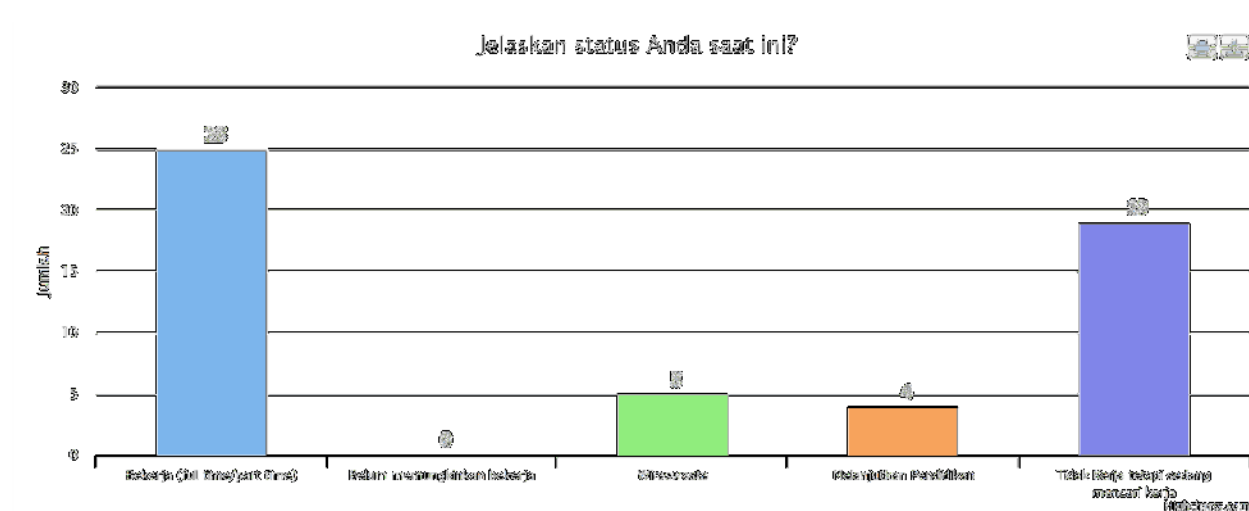
1. Bagaimana kondisi kerja alumni setelah lulus dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota?
2. Seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka?

### **1.4 Manfaat Laporan**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola program studi untuk meningkatkan kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat dukungan karir bagi mahasiswa dan alumni, serta untuk memperluas jaringan kemitraan dengan industri.

## 2.1. Kondisi Alumni

Berdasarkan data tracer study, sebagian besar lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota telah memasuki dunia kerja dengan status **bekerja** (baik full time maupun part time), yaitu sebanyak 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa program studi ini cukup berhasil dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tuntutan di pasar kerja. Selain itu, terdapat 5 lulusan yang memilih jalur **wirausaha**, menandakan adanya minat serta keterampilan lulusan untuk menciptakan lapangan pekerjaan mandiri. Jumlah ini menunjukkan keberagaman pilihan karier lulusan, yang tidak hanya terbatas pada pekerjaan formal tetapi juga dalam bidang kewirausahaan.



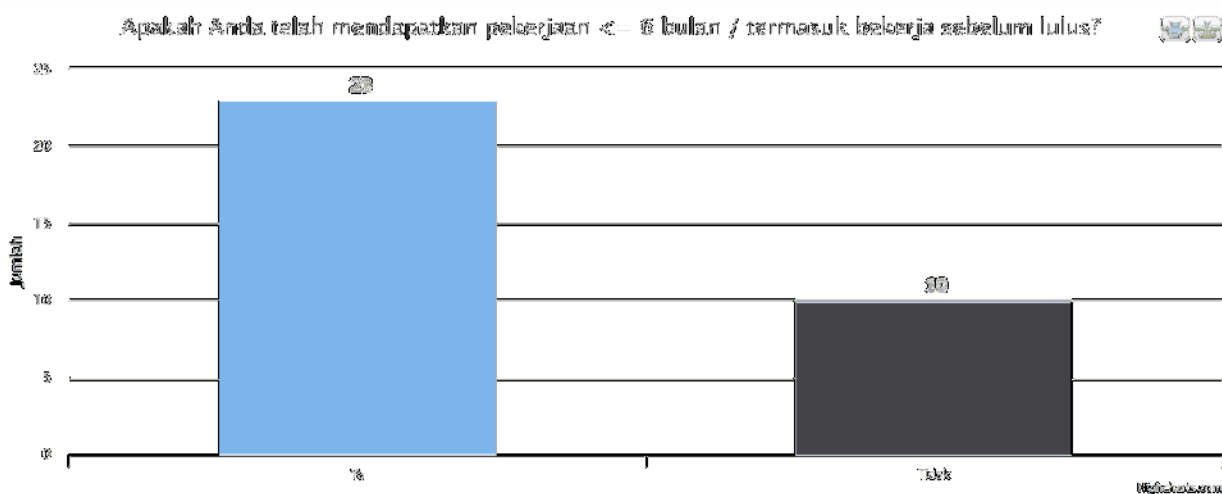
Di sisi lain, terdapat 19 lulusan yang masih berada dalam status **tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja**. Jumlah ini cukup signifikan dan memberikan indikasi adanya tantangan bagi sebagian lulusan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka. Kondisi ini dapat menjadi masukan penting bagi program studi untuk memperkuat dukungan karier, seperti peningkatan jaringan dengan industri, penyelenggaraan pelatihan persiapan kerja, dan bimbingan karier yang lebih intensif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lulusan dapat lebih mudah mengakses peluang kerja di bidang yang sesuai.

Selain itu, ada 4 lulusan yang memilih untuk **melanjutkan pendidikan**. Meskipun jumlahnya kecil, hal ini menunjukkan bahwa program studi juga mendorong lulusan untuk mengejar pendidikan lanjutan dan mengembangkan pengetahuan mereka di bidang perencanaan wilayah dan kota. Program studi dapat memberikan dukungan lebih lanjut bagi lulusan yang berminat pada jalur akademik, misalnya dengan menyediakan informasi tentang peluang beasiswa atau membangun kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi lain.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keberhasilan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dalam mempersiapkan lulusan untuk berbagai jalur karier. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas dukungan dalam hal bimbingan karier dan kewirausahaan bagi lulusan yang belum bekerja. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu program studi dalam memperkuat kompetensi lulusan agar semakin siap menghadapi dunia kerja dan memberikan dampak positif di masyarakat.

## 2.2. Lama Bulan Dalam Mendapatkan Kerja

Berdasarkan data yang diberikan, dapat dilihat bahwa **23 lulusan** atau mayoritas responden telah berhasil **mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus**, bahkan beberapa di antaranya sudah bekerja sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa program studi ini berhasil mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja, memungkinkan mereka untuk memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif cepat. Keberhasilan ini mencerminkan relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh program studi, yang memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.



Namun, ada **10 lulusan** yang belum mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus, yang berarti ada tantangan tersendiri bagi sebagian lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk program studi, guna mengidentifikasi apakah ada kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh lulusan dan kebutuhan industri, atau mungkin adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kesempatan kerja.

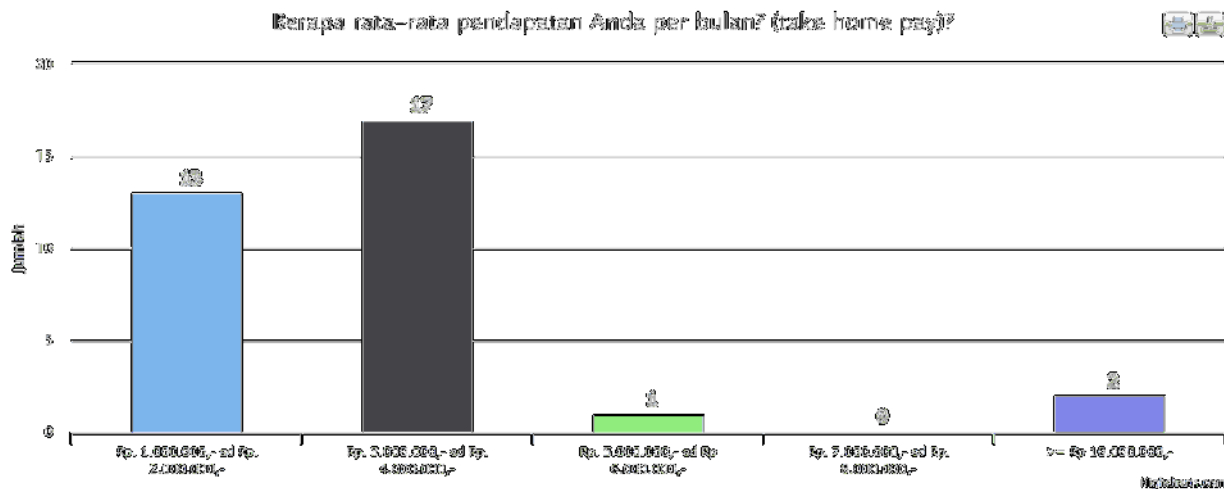
Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota dapat memasuki dunia kerja dengan cepat setelah lulus. Meskipun demikian, adanya lulusan yang masih mencari pekerjaan memberikan ruang untuk memperkuat lebih lanjut sistem dukungan karir, misalnya dengan memperkenalkan lebih banyak kesempatan magang, bimbingan karir, atau memperluas jaringan dengan berbagai sektor yang relevan.

## 2.3. Rata-Rata Pendapatan per bulan

Berdasarkan data yang ditunjukkan, terlihat bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki pendapatan rata-rata yang berkisar antara **Rp 3.000.000,- hingga Rp 4.000.000,-** per bulan, dengan jumlah **17 lulusan** berada dalam rentang ini. Selain itu, terdapat **13 lulusan** yang memiliki pendapatan antara **Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.000.000,-** per bulan. Kedua kelompok ini

mencakup mayoritas responden, yang menunjukkan bahwa lulusan umumnya berada pada kisaran pendapatan menengah ke bawah.

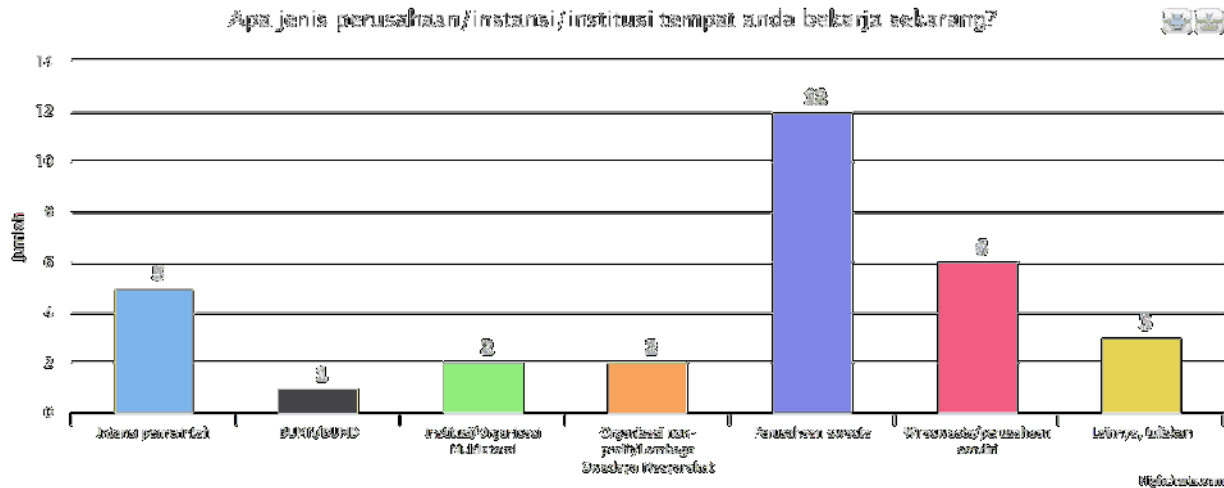
Di sisi lain, terdapat **1 lulusan** dengan pendapatan dalam rentang **Rp 5.000.000,- hingga Rp 6.000.000,-**, sementara tidak ada lulusan yang memiliki pendapatan antara **Rp 7.000.000,- hingga Rp 8.000.000,-**. Namun, terdapat **2 lulusan** yang mendapatkan pendapatan lebih dari **Rp 10.000.000,-** per bulan, menunjukkan adanya peluang bagi lulusan untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi, meskipun dalam jumlah yang kecil.



Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota mampu memperoleh pendapatan yang kompetitif di pasar kerja. Namun, dengan sebagian besar berada dalam rentang pendapatan menengah ke bawah, program studi mungkin perlu memperkuat dukungan pengembangan karir dan keterampilan agar lulusan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai penghasilan yang lebih tinggi.

## 2.4. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja

Grafik yang disajikan menunjukkan distribusi pilihan karir alumni dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Dari data tersebut, terlihat bahwa sektor swasta menjadi pilihan utama, dengan 12 alumni bekerja di perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta mungkin menawarkan lebih banyak peluang kerja atau lebih menarik bagi para lulusan. Keberadaan berbagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang perencanaan dan pembangunan kota mungkin menjadi faktor yang mendorong minat ini.



Selain itu, terdapat 6 alumni yang memilih jalur kewirausahaan dengan mendirikan usaha sendiri. Angka ini menunjukkan adanya semangat kewirausahaan di kalangan lulusan, yang bisa jadi didorong oleh keinginan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri. Kewirausahaan dalam bidang perencanaan kota bisa mencakup konsultasi, pengembangan properti, atau inovasi dalam teknologi urban.

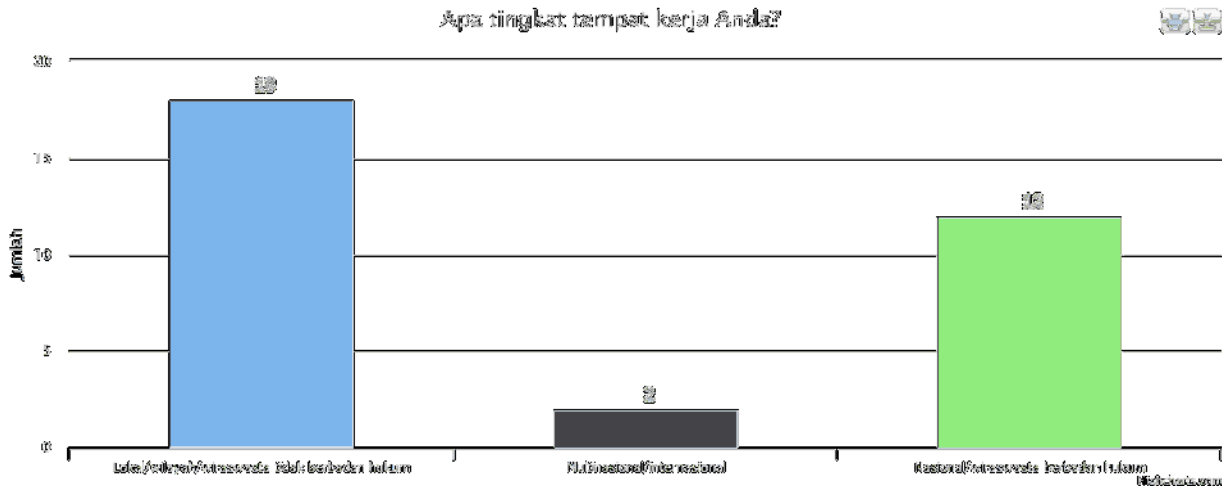
Di sisi lain, 5 alumni memilih bekerja di instansi pemerintah. Ini menunjukkan bahwa sektor publik tetap menjadi pilihan yang cukup diminati, mungkin karena stabilitas pekerjaan dan relevansi program studi dengan kebutuhan perencanaan di sektor publik. Pekerjaan di instansi pemerintah bisa mencakup peran dalam perencanaan kota, pengelolaan wilayah, atau kebijakan pembangunan.

Kategori lainnya, seperti BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multilateral, memiliki jumlah alumni yang lebih sedikit. Namun, keberadaan alumni di sektor-sektor ini menunjukkan adanya keberagaman pilihan karir yang diambil. Ini bisa mencerminkan minat individu atau peluang spesifik yang tersedia di sektor-sektor tersebut.

Secara keseluruhan, data ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana program studi dapat terus menyesuaikan diri dengan dinamika pasar kerja. Dengan memahami tren ini, program studi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan kurikulum untuk lebih mendukung berbagai jalur karir yang diinginkan oleh para lulusan.

## 2.5. Tingkat Tempat Kerja

Grafik yang disajikan menunjukkan distribusi tingkat tempat kerja alumni dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas alumni, yaitu 18 orang, bekerja di tingkat lokal atau wilayah, termasuk dalam kategori wiraswasta yang tidak berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang memilih untuk bekerja atau memulai usaha di lingkungan lokal mereka, mungkin karena kedekatan dengan komunitas atau peluang yang lebih mudah diakses.



Selain itu, terdapat 12 alumni yang bekerja di tingkat nasional atau dalam kapasitas wiraswasta berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa ada minat yang signifikan untuk beroperasi di tingkat yang lebih luas, yang mungkin menawarkan stabilitas dan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Bekerja di tingkat nasional bisa melibatkan peran dalam perusahaan besar atau lembaga yang beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

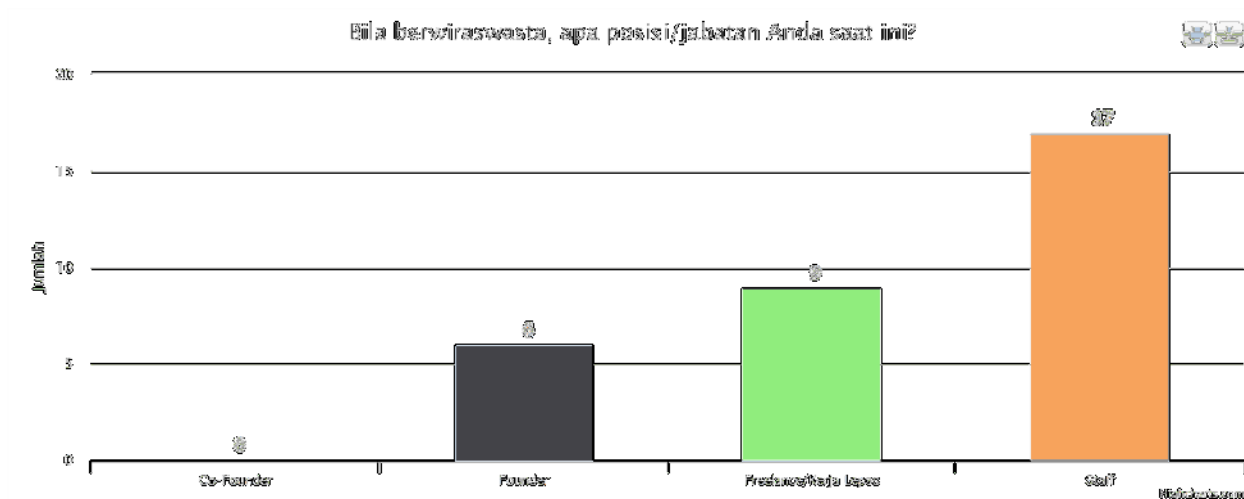
Sebaliknya, hanya 2 alumni yang bekerja di sektor multinasional atau internasional. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peluang di tingkat global, hanya sedikit alumni yang terlibat di dalamnya. Faktor seperti kebutuhan akan keterampilan bahasa, mobilitas internasional, atau persaingan yang ketat mungkin mempengaruhi jumlah ini.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kebanyakan alumni lebih memilih untuk membangun karir di lingkungan lokal atau nasional. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperkuat dukungan dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar lokal dan nasional, sambil tetap membuka peluang untuk karir internasional bagi mereka yang tertarik. Dengan demikian, program studi dapat memastikan bahwa lulusan siap menghadapi berbagai tingkat pasar kerja sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

## 2.6. Posisi dalam berwiraswasta

Grafik yang ditampilkan menunjukkan distribusi posisi atau jabatan alumni Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang memilih jalur kewirausahaan. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas alumni, sebanyak 17 orang, bekerja sebagai staf. Ini menunjukkan bahwa banyak alumni yang mungkin memulai karir mereka dari posisi entry-level atau memilih peran yang lebih stabil dalam struktur organisasi wiraswasta.

Selain itu, ada 9 alumni yang bekerja sebagai freelancer atau pekerja lepas. Pilihan ini mencerminkan fleksibilitas dan kebebasan yang ditawarkan oleh pekerjaan lepas, memungkinkan alumni untuk mengelola waktu dan proyek mereka sendiri. Hal ini juga menunjukkan adanya permintaan untuk keterampilan khusus yang dapat ditawarkan secara independen oleh para lulusan.



Sebaliknya, hanya 6 alumni yang memegang posisi sebagai founder. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat dalam memulai usaha sendiri, hanya sebagian kecil yang mengambil langkah untuk mendirikan bisnis. Faktor seperti risiko, kebutuhan modal, dan tantangan manajerial mungkin mempengaruhi keputusan ini.

Tidak ada alumni yang tercatat sebagai co-founder, yang bisa menunjukkan bahwa kolaborasi dalam mendirikan usaha baru mungkin kurang diminati atau kurang tersedia di kalangan lulusan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kebanyakan alumni lebih memilih jalur karir yang menawarkan stabilitas atau fleksibilitas, dengan lebih sedikit yang mengambil peran kepemimpinan dalam kewirausahaan. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak dukungan dan pelatihan dalam kewirausahaan dan kepemimpinan untuk mendorong lebih banyak alumni mengambil peran sebagai pendiri atau co-founder.

## 2.7. Waktu dalam Mencari Kerja

Grafik yang disajikan menunjukkan waktu ketika alumni Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota mulai mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Sebanyak 24 alumni memulai pencarian pekerjaan sekitar beberapa bulan sebelum lulus. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni proaktif dalam mempersiapkan transisi dari dunia akademik ke dunia kerja, dengan harapan dapat segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus.



Selain itu, 21 alumni mulai mencari pekerjaan beberapa bulan setelah lulus. Hal ini dapat menunjukkan bahwa beberapa alumni mungkin membutuhkan waktu untuk beristirahat, mengeksplorasi pilihan karir, atau menyesuaikan diri dengan pasar kerja sebelum memulai pencarian pekerjaan yang serius.

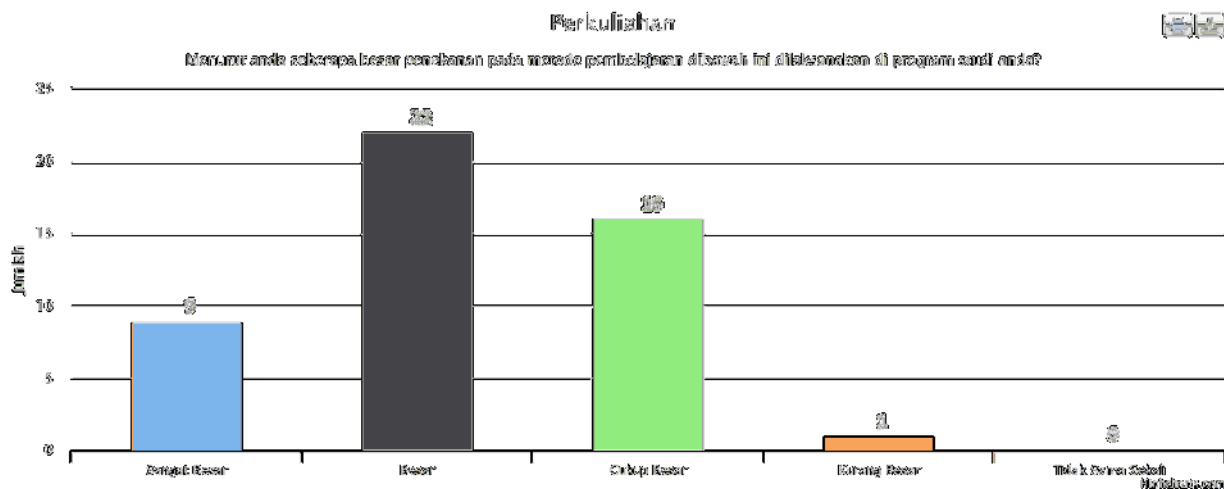
Sebaliknya, terdapat 5 alumni yang tidak mencari pekerjaan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, seperti memilih untuk melanjutkan pendidikan, mengambil jeda sementara, atau terlibat dalam usaha lain yang tidak memerlukan pencarian kerja konvensional.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni menyadari pentingnya perencanaan karir dan memulai pencarian pekerjaan sebelum atau segera setelah mereka lulus. Program studi dapat mempertimbangkan untuk menyediakan lebih banyak bimbingan karir dan dukungan dalam persiapan memasuki dunia kerja, sehingga alumni dapat lebih siap dan kompetitif dalam pasar kerja.

## BAB 3. Respon Terhadap Perkuliahan

### 3.1. Tanggapan Alumni Terhadap Perkuliahan

Grafik tersebut menunjukkan persepsi alumni tentang seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 22 alumni merasakan bahwa penekanan pada metode pembelajaran tergolong besar. Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni merasa program studi memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.



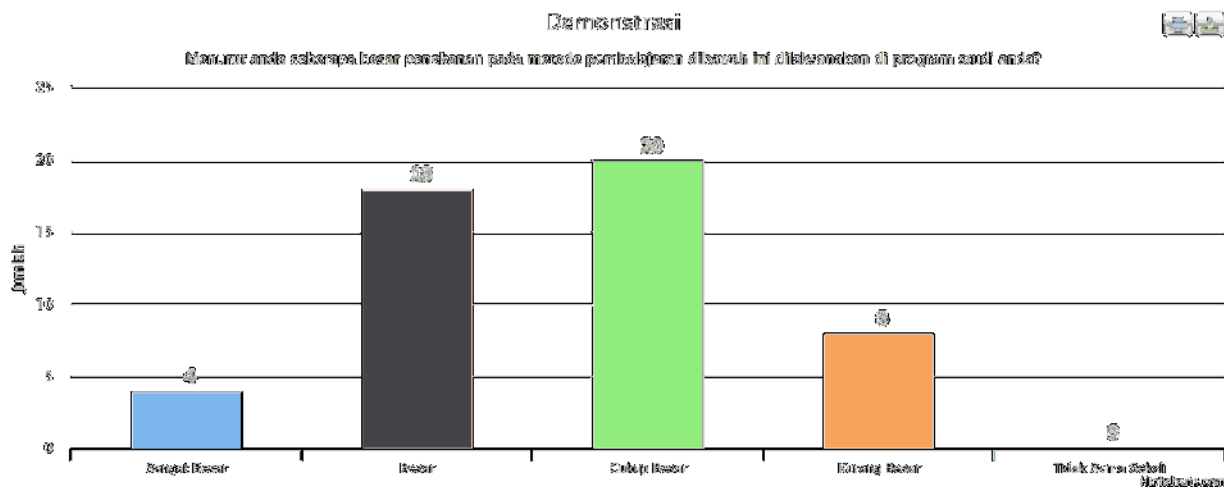
Selain itu, 16 alumni menilai penekanan tersebut cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian alumni yang merasa bahwa meskipun penekanan sudah cukup, masih ada ruang untuk peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Sebanyak 9 alumni menilai penekanan tersebut sangat besar, menunjukkan bahwa ada kelompok yang sangat puas dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Namun, ada 1 alumni yang merasa penekanannya kurang besar, yang bisa menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyesuaikan atau memperbaiki metode pembelajaran agar lebih relevan atau efektif.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa program studi umumnya sudah berada di jalur yang tepat dalam hal penekanan metode pembelajaran. Namun, untuk mencapai kepuasan yang lebih merata, program studi dapat mempertimbangkan evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang digunakan, berdasarkan umpan balik dari alumni.

### 3.2. Tanggapan Alumni Terhadap Demonstrasi

Grafik tersebut menggambarkan persepsi alumni mengenai penekanan pada metode pembelajaran berbasis demonstrasi dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 20 alumni menilai bahwa penekanan pada demonstrasi adalah cukup besar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasakan adanya penerapan metode demonstrasi yang memadai dalam pembelajaran mereka.



Sebanyak 18 alumni merasakan bahwa penekanan tersebut besar, yang mengindikasikan kepuasan yang cukup tinggi terhadap penggunaan demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Metode ini mungkin membantu mereka dalam memahami konsep dengan lebih baik melalui contoh praktis.

Namun, ada 8 alumni yang merasa bahwa penekanan pada demonstrasi kurang besar. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan frekuensi atau kualitas demonstrasi dalam proses pembelajaran, agar lebih banyak alumni dapat merasakan manfaatnya.

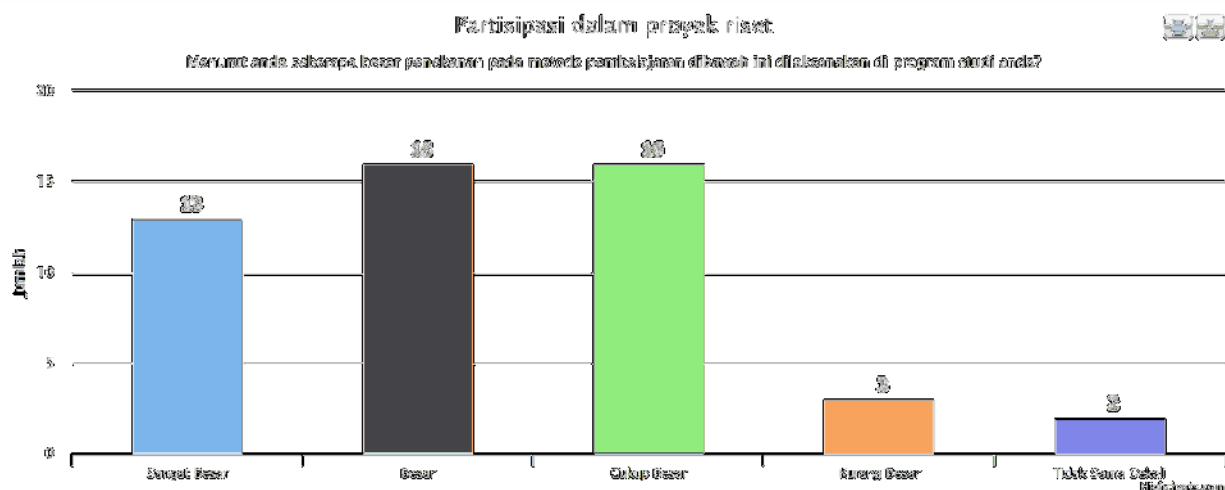
Sebaliknya, hanya 4 alumni yang merasa bahwa penekannya sangat besar, yang menunjukkan bahwa metode ini belum sepenuhnya maksimal bagi semua mahasiswa. Tidak ada alumni yang merasa bahwa demonstrasi tidak ditekankan sama sekali, yang berarti bahwa metode ini setidaknya diterapkan dalam beberapa kapasitas.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi sudah cukup diterapkan, ada ruang untuk peningkatan dalam hal frekuensi dan kualitas. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperkuat pendekatan ini guna meningkatkan pemahaman praktis dan keterampilan mahasiswa.

### 3.2. Tanggapan Alumni Terhadap Partisipasi dalam Proyek

Grafik tersebut menunjukkan persepsi alumni mengenai penekanan pada partisipasi dalam proyek riset selama program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 16 alumni menilai penekanan ini cukup besar, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa terlibat dalam kegiatan riset selama masa studi mereka. Ini bisa mencerminkan upaya program studi dalam mendorong keterlibatan aktif dalam penelitian.

Sebanyak 16 alumni juga merasakan bahwa penekanan pada proyek riset adalah besar. Ini menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi terhadap peluang yang diberikan untuk berpartisipasi dalam riset, yang penting untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah.



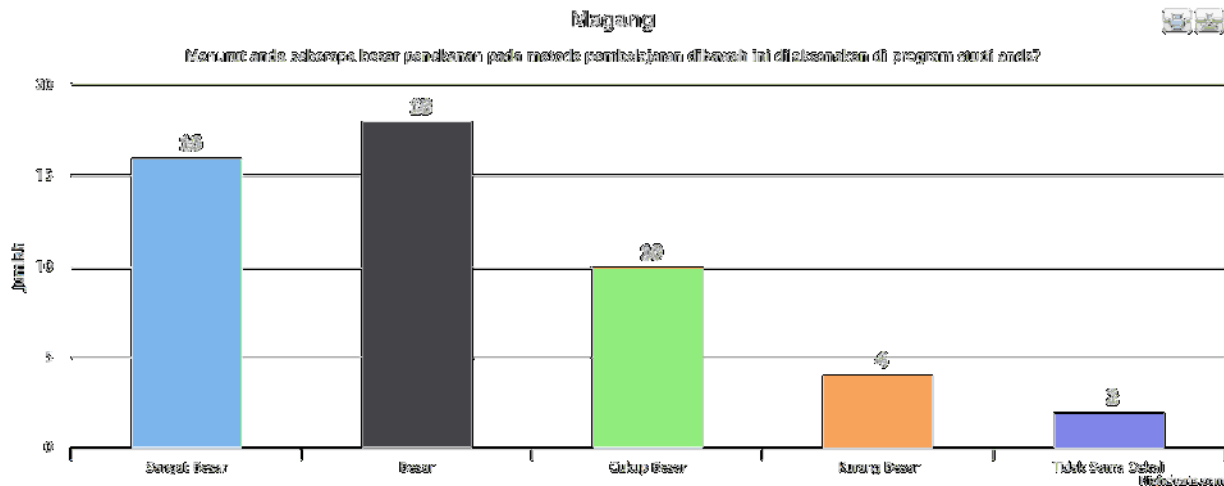
Ada 13 alumni yang menilai penekanan tersebut sangat besar, yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mendapatkan pengalaman riset yang sangat intensif dan mungkin mendalam. Namun, terdapat 3 alumni yang merasa bahwa penekannya kurang besar dan 2 alumni yang merasa tidak ada penekanan sama sekali. Ini menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam pengalaman riset di antara mahasiswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sementara sebagian besar alumni merasa cukup terlibat dalam proyek riset, ada ruang untuk meningkatkan akses dan kesempatan bagi semua mahasiswa. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperluas kesempatan riset dan memastikan semua mahasiswa memiliki pengalaman riset yang bermakna dan bermanfaat.

### 3.3. Tanggapan Alumni Terhadap Magang

Grafik tersebut menunjukkan persepsi alumni mengenai penekanan pada program magang dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 18 alumni menilai penekanan pada magang sebagai besar, menunjukkan bahwa program studi memberikan perhatian yang signifikan terhadap pengalaman praktis di lapangan. Magang dianggap penting untuk menghubungkan teori dengan praktik dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Sebanyak 16 alumni merasakan bahwa penekanan tersebut sangat besar, yang mencerminkan kepuasan tinggi terhadap kesempatan magang yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa program studi berhasil menyediakan peluang magang yang bermanfaat dan relevan dengan bidang studi mereka.



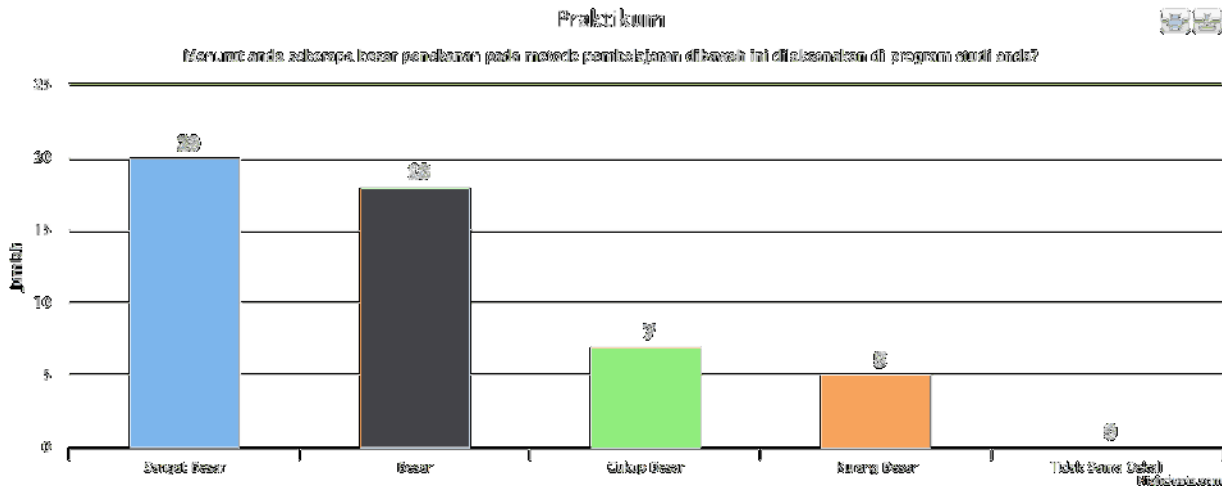
Di sisi lain, 10 alumni menilai penekanannya cukup besar, yang menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan untuk magang, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal kualitas atau kuantitas kesempatan magang. Sementara itu, 4 alumni merasa penekanannya kurang besar, dan 2 alumni merasa tidak ada penekanan sama sekali, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman magang yang memadai.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun program studi telah memberikan penekanan yang baik pada magang, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan akses yang sama terhadap pengalaman magang yang berkualitas. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperluas jaringan kemitraan dengan industri dan memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk magang di lingkungan yang relevan dan bermanfaat.

### 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Praktikum

Grafik tersebut menunjukkan persepsi alumni mengenai penekanan pada praktikum dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 20 alumni menilai penekanan pada praktikum sebagai sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa program studi memberikan perhatian yang kuat terhadap pengalaman praktis, yang penting untuk memperkuat pemahaman teoritis dengan keterampilan praktis.

Sebanyak 18 alumni merasakan bahwa penekanan tersebut besar, yang mengindikasikan kepuasan yang cukup tinggi terhadap kesempatan praktikum yang diberikan. Praktikum dianggap penting untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung dan keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka.



Namun, 7 alumni menilai penekanannya cukup besar, yang menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan untuk praktikum, beberapa mahasiswa merasa ada ruang untuk peningkatan dalam hal kualitas atau frekuensi praktikum. Selain itu, 5 alumni merasa penekanannya kurang besar, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan akses atau kualitas praktikum bagi sebagian mahasiswa.

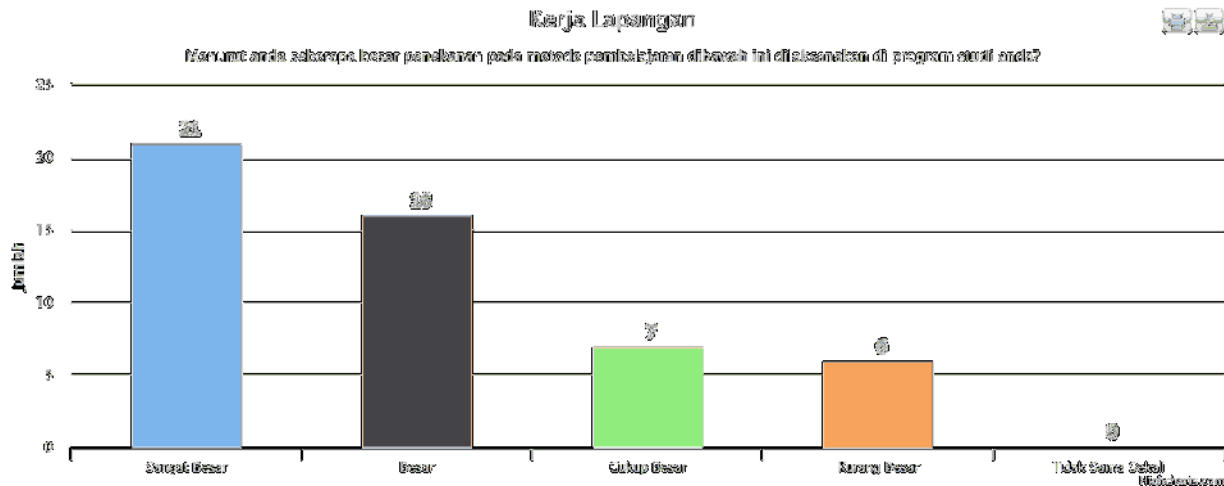
Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menekankan pentingnya praktikum, tetapi masih ada kebutuhan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan pengalaman praktikum yang memadai dan berkualitas. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperluas fasilitas dan kesempatan praktikum guna memastikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi semua mahasiswa.

### 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Kerja Lapangan

Grafik tersebut menggambarkan persepsi alumni mengenai penekanan pada kerja lapangan dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 21 alumni menilai penekanan pada kerja lapangan sebagai sangat besar, menunjukkan bahwa program studi ini memberikan perhatian yang kuat terhadap pembelajaran praktis di lapangan. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman langsung dan pemahaman mendalam tentang konteks nyata di bidang perencanaan wilayah dan kota.

Sebanyak 16 alumni merasa bahwa penekanan tersebut besar, yang menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap kesempatan kerja lapangan yang diberikan. Kerja lapangan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke situasi dunia nyata, yang sangat penting dalam bidang ini.

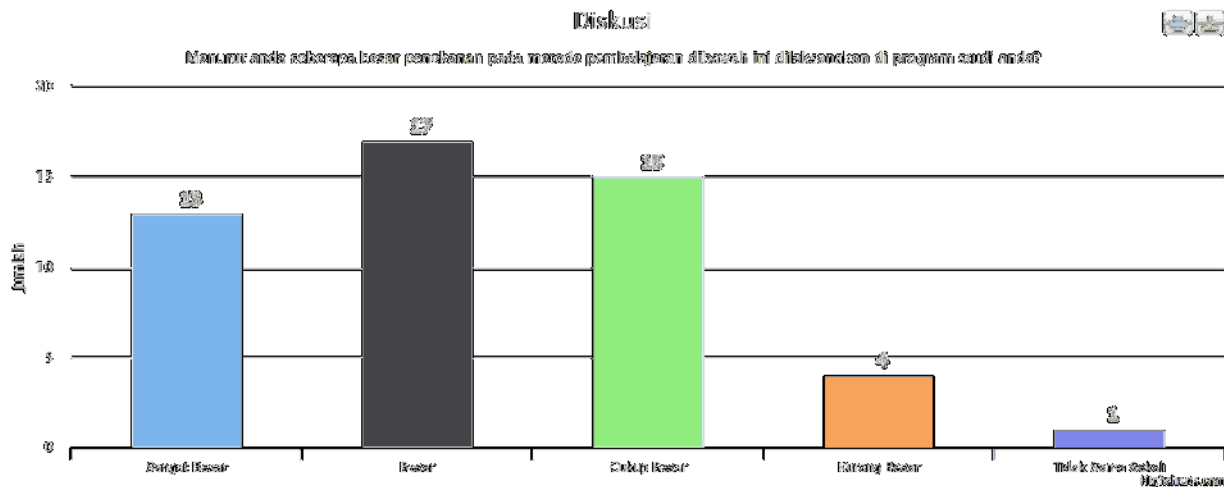
Namun, 7 alumni menilai penekanannya cukup besar, sementara 6 alumni merasa penekanannya kurang besar. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas merasa puas, ada sebagian mahasiswa yang merasakan perlunya peningkatan dalam kualitas atau frekuensi kerja lapangan.



Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menekankan pentingnya kerja lapangan, tetapi masih ada ruang untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan pengalaman yang memadai dan berkualitas. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memperluas akses dan kesempatan kerja lapangan guna memastikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermanfaat bagi semua mahasiswa.

### 3.4. Tanggapan Alumni Terhadap Diskusi

Grafik tersebut menunjukkan persepsi alumni mengenai penekanan pada metode pembelajaran berbasis diskusi dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Sebanyak 17 alumni menilai penekanan pada diskusi sebagai besar, menunjukkan bahwa program studi ini memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap pembelajaran interaktif. Diskusi memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.



Sebanyak 15 alumni merasa bahwa penekanan tersebut cukup besar, yang menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan untuk metode diskusi, beberapa mahasiswa merasa masih ada ruang untuk peningkatan. Diskusi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata.

Sebaliknya, 13 alumni menilai penekanan ini sangat besar, yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sangat puas dengan kesempatan diskusi yang diberikan. Namun, ada 4 alumni yang merasa penekanannya kurang besar dan 1 alumni yang merasa tidak ada penekanan sama sekali, menunjukkan bahwa pengalaman diskusi tidak merata di antara mahasiswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun program studi telah menekankan pentingnya diskusi, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berpartisipasi dalam diskusi yang berkualitas. Program studi dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan struktur dan frekuensi diskusi guna memastikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi semua mahasiswa.

## BAB 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tracer study, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota telah menunjukkan keberhasilan dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Mayoritas alumni telah bekerja dalam berbagai sektor, termasuk sektor swasta, pemerintah, dan kewirausahaan. Program studi ini juga berhasil mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang relevan, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat setelah lulus. Dalam hal metode pembelajaran, program studi telah memberikan penekanan yang signifikan pada berbagai aspek seperti praktikum, kerja lapangan, dan diskusi. Meskipun demikian, ada ruang untuk peningkatan dalam memastikan semua mahasiswa mendapatkan pengalaman yang memadai dan berkualitas dalam aspek-aspek tersebut.

### 4.2. Rekomendasi

1. **Penguatan Dukungan Karir:** Program studi dapat meningkatkan dukungan karir dengan memperluas jaringan industri, menyediakan lebih banyak pelatihan persiapan kerja, dan menawarkan bimbingan karir yang lebih intensif. Hal ini akan membantu lulusan yang belum bekerja untuk lebih mudah mengakses peluang kerja.
2. **Pengembangan Kewirausahaan:** Memberikan pelatihan dan dukungan dalam kewirausahaan dan kepemimpinan untuk mendorong lebih banyak alumni mengambil peran sebagai pendiri atau co-founder usaha.
3. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut terhadap metode pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan umpan balik dari alumni, terutama dalam aspek demonstrasi, diskusi, dan proyek riset.
4. **Memperluas Kesempatan Praktis:** Memperluas fasilitas dan kesempatan praktikum serta kerja lapangan guna memastikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi semua mahasiswa.
5. **Dukungan untuk Pendidikan Lanjutan:** Memberikan informasi dan dukungan bagi lulusan yang berminat melanjutkan pendidikan, seperti peluang beasiswa dan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi lainnya.